

HUBUNGAN SHIFT KERJA, BEBAN KERJA MENTAL, DAN LAMA WAKTU TEMPUH PERJALANAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT

MUHAMMAD RAFI' HILMI SETYAWAN-25000122130150
2026-SKRIPSI

Dalam konteks Keselamatan dan kesehatan kerja, kelelahan kerja dapat berdampak pada penurunan kualitas pelayanan dan peningkatan risiko kecelakaan kerja pada perawat. Kejadian kelelahan kerja pada perawat diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain shift kerja, beban kerja mental, dan lama waktu tempuh perjalanan menuju tempat kerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan shift kerja, beban kerja mental, dan lama waktu tempuh perjalanan terhadap kelelahan kerja pada perawat. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* ini melibatkan 89 perawat rawat inap dari total populasi 103 perawat di Rumah Sakit X Semarang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) untuk mengukur tingkat kelelahan kerja, *National Aeronautics and Space Administration Task Load Index* (NASA-TLX) untuk mengukur beban kerja mental, serta kuesioner karakteristik responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shift kerja ($p=0,007$), beban kerja mental ($p=0,019$), dan lama waktu tempuh perjalanan ($p=0,029$) berhubungan signifikan dengan kelelahan kerja. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa shift kerja, beban kerja mental, dan lama waktu tempuh perjalanan merupakan faktor yang berhubungan signifikan dengan kelelahan kerja pada perawat.

Kata Kunci : Kelelahan Kerja, Beban Kerja Mental, Lama Waktu Perjalanan